

## **ANALISIS PERAN GURU DALAM MENSTIMULASI MEMBACA AWAL PADA SISWA KELOMPOK B DI TK CINTA ANANDA BANDA ACEH**

Nur Akmalia<sup>\*1</sup>, Intan Kemala Sari<sup>2</sup>, dan Yenni Mutiawati<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Peran guru dalam menstimulasi membaca awal pada siswa kelompok B. Metode yang digunakan kualitatif Deskriptif. Subjek penelitian adalah 5 guru kelas B TK Cinta Ananda Banda Aceh. Teknik pengumpulan data melalui observasi awal, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Peran guru dalam menstimulasi membaca awal pada anak yaitu, (1) Membuat rancangan pembelajaran (RPPH) dengan baik, (2) Menggunakan metode pembelajaran, (3) Mempersiapkan media pembelajaran diantaranya yaitu cantol/kartu huruf dan buku cerita untuk stimulasi membaca awal, (4) Melakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan membaca awal pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membaca awal pada siswa kelompok B di TK Cinta Ananda Banda Aceh. Dari hasil penelitian ini bahwa peran guru dalam menstimulasi membaca awal di TK Cinta Ananda 60 % sudah berhasil. Berdasarkan simpulan dari data analisis penelitian peran guru dalam menstimulasi membaca awal pada siswa sudah dilakukan oleh guru namun perlu dilakukan penambahan metode lain agar perkembangan membaca awal pada siswa semakin meningkat.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Menstimulasi Membaca Awal

### **Abstract**

*This study aims to describe the perceptions of teachers in teaching English online at SMA 1 Darul Imarah, Aceh Besar. This is done to find out what the teacher experiences while teaching English, such as the application of what the teacher applied, as well as the problems and solutions faced in the implementation of the English teaching and learning process through e-learning. The methodology used in this study is a qualitative method. The research subject was, five English teachers at SMA 1 Darul Imarah. The data were collected through face-to-face interviews with the English teachers. The analyzed data used is qualitative consists of the flow of activities that occur simultaneously, namely data reduction, data presentation, and concluding. The results showed that in teaching and learning English through e-learning during pandemic COVID-19, the teachers had difficulties in operating technology such as WhatsApp Group, Google form, Zoom Apps, and e-mail. They had no experiences in dealing with learning online. Both the teachers and the students had the same connection problem because of having no internet access and quota. Thus, the students did not response to online learning well so then teachers had to visit them at their houses.*

**Keywords:** *The Role of the Teacher, Stimulating Early Reading*

---

\*correspondence Address  
E-mail: nurakmulia42@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses yang berupaya membudayakan subjek didik untuk menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal. Salah satu bentuk pendidikan non formal di Indonesia adalah taman kanak-kanak atau disingkat TK.

Taman kanak-kanak merupakan suatu wadah atau tempat anak usia dini yang berumur 4-6 tahun dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya baik itu dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam mengembangkan potensi pada pendidikan anak usia dini harus benar-benar efektif. (Sei Sumaliwati, 2015:1).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak-anak sebelum pendidikan pada jenjang sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi anak, sebagai bekal persiapan pada jenjang pendidikan berikutnya. Menurut Trisniwati, (2014:1) mengatakan bahwa pendidikan anak usia merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki lebih lanjut.

Upaya pembinaan yang dilakukan pada pendidikan anak usia dini perlu diberikan agar nantinya anak-anak dapat mengembangkan aspek yang dimilikinya, salah satu perkembangan yang harus diberi yaitu perkembangan bahasa. Tujuan kegiatan pembelajaran pada anak-anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Yang dimaksud dengan pertumbuhan adalah dimana perubahan ukuran dan bentuk tubuh, dan perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional no. 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini yang disebutkan bahwa salah satu standar PAUD adalah standar tingkat pencapaian perkembangan, yang berisi kaidal pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Perkembangan anak yang dicapai merupakan aspek pemahaman dari nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, koqnitif, bahasa, serta social emosional.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah bahasa karena kemampuan bahasa bagi anak sangat penting untuk menyampaikan keinginan seorang anak dalam

berfikir, memiliki keinginan, harapan, permintaan, dan lain-lain itu semua untuk kepentingan pribadinya. Bahasa merupakan media komunikasi yang sangat penting bagi anak usia dini, karena memberikan keterampilan kepada anak untuk dapat berkomunikasi dan mengekspresikan dirinya agar menjadi bagian dari kelompok sosialnya (Aris musodah, 2014: 2).

Pembelajaran bahasa memegang peranan penting dan memiliki peran besar bagi kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Pembelajaran bahasa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi bahasa, baik lisan maupun tulisan serta untuk menumbuhkan apresiasi kreasi masyarakat Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. (Wakhidah, et all, 2020:86).

*Language learning plays an important role and has a large role for the Students ability in communicate. The aim of language learning is to improve the Students ability in communication, both verbally as well as in writing and to give rise to the creations appreciation people. Language learning includes four aspects of language namely listening, speaking, reading, and writing.* (Wakhidah, et all, 2020:86).

Mengajar anak pada usia dini dapat diibaratkan membangun fondasi sebuah rumah. Jika pondasi kuat maka bagian lain dari rumah akan kuat, begitu pula sebaliknya.

Pembinaan minat baca anak pada usia dini juga harus memperhatikan karakteristik pendidikan anak usia dini. Hal ini dilakukan melalui pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan rentang usia, dan pemilihan buku dengan tampilan dan gambar yang menarik juga dapat membantu mengembangkan minat baca mereka. Selain itu, nuansa membaca yang nyaman dan menggugah selera juga bisa memotivasi minat mereka. (Shofa & Setyawan, 2018:10).

*Teaching children at early age can be likened to building foundation of a house. If the foundation is strong, other parts of the house will be strong, and vice versa. Fostering children's reading interest at early age should also pay attention to early childhood education characteristics. It is conducted through choosing suitable reading materials according to age range, and selecting books with interesting visages and pictures could also help developing their reading interest. Furthermore, comfortable and intriguing nuance to read could also motivate their interest.* (Shofa & Setyawan, 2018:10).

Kemampuan membaca permulaan ini anak sangat banyak membutuhkan stimulasi dari orang tua maupun guru disekolah. Lemahnya kemampuan membaca permulaan pada anak akan memberikan dampak buruk bagi anak itu sendiri, baik dari segi mental

maupun dari prestasi akademik. Kelemahan ini membuat anak berkecil hati, tidak ada rasa percaya diri, dan menyebabkan motivasi belajar pada anak menjadi rendah. Dalam hal ini sebaiknya guru maupun orang tua di rumah banyak memberikan stimulus kepada agar membaca permulaan pada anak dapat terasah dengan baik.

Salah satu perkembangan yang perlu distimulasi pada anak adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa meliputi bahasa ekspresif dan reseptif. Salah satu komponen yang menjadi prioritas adalah membaca permulaan.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Farida Rahim, 2008 : 2). Membaca pada aktivitas visual di mana proses ini melibatkan penerjemahan terhadap sebuah tulisan, sebagai proses berpikir membaca merupakan suatu proses yang memerlukan pemahaman terhadap tulisan.

Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa dapat diartikan menerjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang huruf dan buku cerita dari sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar. Hal ini dikarenakan anak tahu bahwa membaca memberikan informasi baru dan menyenangkan (Noviar Masjidi, 2007 : 57).

Menurut Masri Sareb (Nurtaniawati, 2017:12) mengungkapkan bahwa membaca permulaan menekankan pengkondisian siswa untuk masuk dan mengenal bahan bacaan. Belum sampai pada pemahaman yang mendalam akan materi bacaan, apalagi dituntut untuk menguasai materi secara menyeluruh, lalu menyampaikan hasil pemerolehan dari membacanya.

Menurut Glen Doman Maimunah Hasan (2009: 311) bahwa anak balita perlu diajari membaca, karena, a). Anak balita mudah menyerap informasi dalam jumlah yang banyak, b). Anak usia balita dapat menangkap informasi dengan kecepatan luar biasa c). Semakin banyak yang diserap semakin banyak yang diingat. D). Anak usia balita mempunyai energy yang luar biasa. Anak usia balita dapat mempelajari bahasa secara utuh dan belajar hampir sebanyak yang diajarkan.

Membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram melalui tahapan-tahapan kepada anak usia dini. Kemampuan membaca permulaan lebih ditekankan pada kemampuan tingkat dasar, yaitu kemampuan menghafal lambang huruf. Maksud pertanyaan tersebut adalah, anak-anak dapat mengubah dan menglafatkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna.

Perkembangan bahasa usia 4-5 tahun adalah dimana anak sudah dapat berbicara dengan baik. Anak mampu menyebut nama panggilan orang lain, mengerti perbandingan dua hal, memahami konsep timbal balik dan dapat menyusun kalimat sederhana, juga dapat menyusun kalimat mendengarkan cerita dan mulai banyak bercakap-cakap, banyak bertanya seperti apa, mengapa, bagaimana juga dapat mengenal tulis sederhana (Dhineni, 2011: 50).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan membaca permulaan adalah membaca yang dilaksanakan di TK yang dilakukan secara terprogram kepada anak prasekolah, dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan yang menitik beratkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara.

Menurut Munipah (2014/2015:1) awal perkembangan membaca anak pada kelompok B RA al amin desa kecubung kecamatan pace kabupaten nganjuk masih tergolong rendah dari 25 anak kelompok B menunjukkan bahwa 5 anak yang memperoleh bintang 4 (20%), 7 anak memperoleh bintang 3 (28%), 6 anak memperoleh bintang 2(24%), 7 anak memperoleh bintang 1 (28%).

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Trisniwati tahun 2014 yang berjudul peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui metode permainan kartu huruf pada Kelompok B1 TK ABA Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta., dapat diambil kesimpulan bahwa permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf Kelompok B1 TK ABA Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf. Kondisi pada Pra Siklus persentase rata-rata baru mencapai 48%, kemudian pada Siklus 10%.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Sheila Septina tahun 2019 yang berjudul peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain dengan kartu pintar, dapat diambil kesimpulan bahwa permainan kotak pintar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf kelompok B di TK Sion Blora. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan presentase yang meningkat dari pra siklus sebesar 14,29% meningkat sebesar 46,42% pada siklus I menjadi 60,71% pada siklus II meningkat sebesar 32,15% menjadi 92,86%, sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena presentase keberhasilan mencapai  $\geq 90\%$ . Peningkatan mengenal huruf ini meliputi anak mampu menunjukan huruf, anak mampu menuliskan beberapa huruf yang membentuk satu kata dengan benar, anak mampu menuliskan namanya dengan benar

dan anak mampu mencocokkan huruf dengan benar Namun, dalam proses kegiatan pembelajaran yang di laksanakan di TK Cinta Ananda Banda Aceh senantiasa berupa untuk mencapai tujuan pendidikan di taman kanak-kanak. Namun terlepas dari tujuan tersebut, salah satu perkembangan mengenal huruf membaca awal. Agar anak dapat membaca dengan baik.

### ***METODE PENELITIAN***

Metode merupakan cara yang ditempuh dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk menjangkau data yang diperlukan (Arikunto, 2006: 149). Sudjana (dalam Arikunto, 2006) mengemukakan bahwa metode dalam penelitian berkenaan dengan cara-cara bagaimana memperoleh data yang diperlukan , lebih lanjut Suarsini Arikunto (2006:160) mengungkapkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang pemecahan masalah nya dengan menggunakan data Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu suatu jenis penelitian yang lebih mengedepankan analisa faktual, sehingga keseluruhan data yang ditampilkan adalah dalam bentuk kesimpulan-kesimpulan makna yang diungkapkan oleh para informan, sesuai dengan pokok permasalahan yang dikembangkan.

Penelitian ini di laksanakan di TK Cinta Ananda Banda Aceh . Penetapan lokasi tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan seperti kesesuaian masalah yang akan diteliti dan ketersediaan data yang akan dikumpulkan.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah di tentukan dengan teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang di anggap paling paham tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan di mudahkan peneliti menjelajahi pengambilan sampel atau sumber data (Sugiono, 2012:300).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelompok B Di TK Banda Aceh yang beralamat di Jl. k Chik Dipineung Raya, Pineung, kecamatan syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh.

Subyek penelitian ini. Prosedur penelitian mempunyai peranan untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :

## 1. Tahapan perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan meliputi menentukan fokus masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Selanjutnya peneliti menentukan situasi penelitian dan lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian. Dan juga peneliti menentukan sumber data dan responden untuk melakukan wawancara dan mengumpulkan data.

## 2. Tahapan pengumpulan data

Tahap pengumpulan data meliputi :

### a. Wawancara

Pada tahap penelitian ini, peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara guru kelompok. Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan tentang Analisis Peran Guru Dalam Menstimulasi Membaca Awal Pada Siswa Kelompok B Di Tk Cinta Ananda Banda Aceh.

### b. Dokumentasi

Pada tahap Penelitian ini, peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi yang berupa foto, maupun dokumen-dokumen sekolah yang dibutuhkan oleh peneliti. Foto dapat berupa dokumen-dokumen resmi atau foto tentang Analisis Peran Guru Dalam Menstimulasi Membaca Awal Kelompok B Di Tk Cinta Ananda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### 1. Hasil wawancara

Dalam mendeskripsikan hasil penelitian ini peneliti menggabungkan berbagai hasil dari penemuan di lapangan. Hasil penelitian ini berupa kutipan hasil wawancara dan observasi terhadap 5 orang narasumber. Hasil penelitian didapatkan bahwa peran guru dalam menstimulus membaca awal pada siswa kelompok B di TK Cinta Ananda dapat berkembang dengan menggunakan berbagai cara yang dilakukan oleh guru melalui menulis huruf, membaca menggunakan cantol/kartu huruf, bercerita, bernyanyi, bermain, dan literasi.

**Table 1. nama-nama guru kelas TK Cinta Ananda Banda Aceh**

No	Nama-Nama Gurus	Jabatan
1.	Juliawati, S.E	Kepala sekolah
2.	Khairina, S.H	Tata Usaha
3.	Nurul fadhilah, S.PD	Guru Kelas

4.	Rini Hidayatillah, S.PD	Guru Kelas
5.	Nurfuadi, S.PD.I	Guru Kelas
6.	Nurul Qamari, S.PD	Guru Kelas
7.	Idawani, S.PD	Guru Kelas
8.	Riyan Supriani, S.PD	Gurus Kelas

## 2. Data hasil wawancara

Berdasarkan pernyataan nara sumber dari hasil wawancara yang di ajukan oleh peneliti yaitu :

1. Berdasarkan pertanyaan apakah guru selalu mempersiapkan rencana pembelajaran sebelum mengajar. Pendapat guru tersebut bahwa langkah awal yang di lakukan guru kelompok B di TK Cinta Ananda terlebih dahulu guru telah mempersiapkan rancangan pembelajaran harian (RPPH). Hal ini di lakukan agar proses pembelajaran dalam menstimulasi membaca awal lebih terarah dan teratur. Jadi hasil dari wawancara dari 5 orang guru ke-lima nya menjawab iya mereka mempersiapkan rancangan pembelajaran sebagai patokan dasar memulai pembelajaran diantaranya untuk menstimulus membaca awal pada anak, maka dapat disimpulkan bahwa 100 % guru menggunakan RPPH.
2. Apakah sering dilakukan stimulasi perkembangan membaca awal, berdasarkan jawaban keseluruhan guru bahwa guru selalu melakukan stimulasi pada anak. Dari ke 5 guru memiliki cara yang berbeda-beda ada yang memperkenalkan dengan nyanyian seperti menyanyikan huruf vocal "a,i,u,e,o". Ada juga dengan cara penyulupan lingkungan contohnya seperti guru memberikan tulisan/label nama pada setiap benda yang ada dikelas dengan ini memudahkan anak belajar membaca awal. Dan ada juga dengan cara disaat anak bermain guru mengaitkan permainan apa yang sedang dimainkan oleh anak misal anak sedang bermain "leggo" dan guru menanyakan pada anak tulisan "leggo" tersebut diawali dengan huruf apa. Jadi hasil dari wawancara dari 5 orang guru ke-lima stimulasi perkembangan membaca awal, maka dapat disimpulkan bahwa 80 % perkembangan stimulasi membaca awal.
3. Apakah guru selalu menggunakan alat peraga/media dalam proses pembelajaran membaca awal, berdasarkan jawaban dari keseluruhan guru, guru selalu

menggunakan alat peraga saat proses pembelajaran. Dari ke 5 orang guru 3 orang guru menggunakan cantol/kartu huruf 1 orang guru menggunakan alat peraga yang berbeda satu kantong huruf dan 1 org guru menggunakan origami yang dituliskan huruf-huruf. Jadi kesimpulannya 80% media yang digunakan oleh guru

4. Apakah guru selalu melakukan evaluasi membaca awal setelah proses pembelajaran, berdasarkan jawaban keseluruhan guru, tentu selalu melakukan evaluasi pembelajaran, karena dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui sampai dimana perkembangan membaca awal pada anak di TK Cinta Ananda. Dari ke 5 orang guru hanya 4 orang guru yang melakukan evaluasi serupa, dan hanya 1 orang guru yang melakukan evaluasi berbeda.
5. Metode apa saja yang digunakan saat proses pembelajaran jawaban dari ke 5 orang guru berbeda-beda 4 orang guru menggunakan metode serupa seperti bercerita, tanya jawab, bernyanyi dan bermain. Bercerita disini yaitu guru menceritakan kisah-kisah dongeng pada anak agar anak dapat membaca awal,kalau dengan metode bernyanyi guru memperkenalkan membaca ca ci cu ce co,disitu ada huruf cabe.metode tanya jawab misalnya guru menanyakan kepada anak meja diawali dengan huruf apa dan kemudian anak menjawab pertanyaan tersebut dengan adanya kegiatan tanya jawab seperti ini dapat menstimulasi membaca awal.metode bermain dengan puzzle, dengan cara guru menyuruh anak menyusun kepingan-kepingan puzzle berdasarkan masing-masing huruf. Dan satu orang guru menggunakan metode individual dan kelompok dengan cara anak disuruh kedepan untuk membaca tulisan yang ada di papan tulis,metode kelompok di gunakan yaitu dengan cara anak di suruh duduk berkelompok untuk mengerjakan kegiatan,contohnya seperti menebalkan huruf-huruf.
6. Adakah sesi khusus/ hari-hari khusus yang di jadwalkan kegiatan membaca awal, jawaban dari keseluruhan guru, bahwa kegiatan membaca awal dilakukan selama seminggu 3 kali, terkadang ada juga di lakukan pada saat sebelum memulai proses pembelajaran 5 menit waktu di gunakan untuk mengulang membaca awal dengan menulis huruf di papan .
7. Bagaimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran membaca awal, berdasarkan jawaban keseluruhan guru, guru dapat menggunakan metode cantol seperti guru memperkenalkan huruf B ketemu A dibaca BA, kemudian menggunakan metode literasi seperti guru memperkenalkan suku kata seperti

ba,bi,bu,be,bo pada anak. Hal ini dilakukan agar memudahkan anak untuk membaca.

8. Apakah yang menjadi kendala guru dalam mengajarkan membaca awal, berdasarkan jawaban keseluruhan guru, yang menjadi kendala pertama setiap anak memiliki perkembangan anak berbeda - beda sehingga membuat guru kesusahan dan harus mengulang- ngulang kembali pengenalan huruf pada anak.
9. Bagaimana cara guru mengatasi anak yang mengalami masalah membaca awal, berdasarkan jawaban keseluruhan guru, guru selalu mengatasi permasalahan membaca dengan cara di saat anak sedang bermain guru selalu mengaitkan bermain dengan belajar seperti :bermain leggo disitu guru dapat menstimulasi dengan cara menanyakan pada anak tulisan leggo di awali dengan huruf apa, hal ini lah yang sering di lakukan guru dengan mengajukan pertanyaan yang mengasah perkembangan membaca awal pada anak.
10. Apakah guru merencanakan metode baru untuk membaca awal siswa selanjutnya, berdasarkan jawaban keseluruhan guru, bahwasanya guru tidak lagi mempersiapkan metode lain pada pembelajaran membaca awal, hal ini di karenakan keberhasilan metode cantol lebih mudah di ajarkan dan di mengerti anak.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Table 2. gambaran proses peran guru dalam stimulasi membaca awal kelompok b tk Cinta Ananda :**

No	Pertanyaan	Jawaban responden	$\Sigma$ (orang)	%
1	Mempersipkan rencana pembelajaran membaca awal sebelum mengajar	• Membuat RPPH	3	60%
		• Memperkenalkan huruf abjad	2	40%
		Total	5	
2	Stimulasi perkembangan membaca awal	• Memperkenalkan lewat nyanyian dengan menggunakan huruf vokal ( A,I,U,E,U)	1	20%
			1	20%

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kartu pengenalan huruf</li> </ul>	2	20%
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belajar sambil menggunakan media (bermain dan menyenangkan)</li> </ul>	1	20%
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca menggunakan penyuludupan lingkungan seperti memperkenalkan barang-barang (kursi, meja, lantai)</li> </ul>		
		Total	5	
3	Media yang sering dipakai ketika pembelajaran membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat peraga ( kartu centol, lainnya kartu angka, kartu huruf, kartu baca</li> </ul>	3	60%
			1	20%
			1	20%
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Campuran ( alat peraga, spidol, kertas, gunting, origami)</li> </ul>		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat tulis (pensil, lem, buku tulis)</li> </ul>		
		Total	5	
4	Perkembangan evaluasi membaca awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada. Dengan cara pengulangan huruf (B,A,I,E,O)</li> </ul>	3	60%
			2	40%
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengulangan pengenalan huruf sambil bermain dan menyenangkan</li> </ul>		
		Total	5	
5	Metode proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode bercerita Metode Tanya jawab, metode nyanyian</li> </ul>	3	60%
				20%
			1	20%
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode bermain dan metode cantol</li> </ul>	1	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode kelompok dan individual</li> </ul>		
		total	5	
6	Intensitas guru membaca awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1-3x per perkan</li> <li>• 1-2x per pecan</li> </ul>	3	60%
		Total	5	
7	Menyampaikan materi pembelajaran membaca awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan cara menggunakan metode dengan pengenalan metode huruf (B ketemu A dibaca BA</li> <li>• Melalui media (kantong huruf, kartu huruf)</li> <li>• Melalui metode bercerita (termotivasi dan metode bertanya</li> </ul>	3	60%
			1	20%
			1	20%
		Total	5	
8	Hambatan(kendala) dalam menstimulasi membaca awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak belum mengenal huruf (ada yang bisa, ada yang lupa, ada yang mengulang-ulang huruf, ada yang masih tertukar huruf)</li> <li>• Perbedaan kemampuan anak</li> <li>• Ketika pembelajaran dimulai si anak tidak fokus, kurang konsentersasi,</li> </ul>	1	20%
			3	60%
			1	20%
		Total	5	
9	Bagaimana cara mengatasi anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan waktu lebih untuk anak yang masih</li> </ul>	3	60%

	yang mengalami masalah belajar membaca awal	<p>pengulangan huruf karena ada yang belum tau huruf, ada yang masih terbalik huruf</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan individu disaat sebelum mengajar</li> <li>• Menyakan kembali pembelajaran yang di ajarkan</li> </ul>	1 1	20%
		Total	5	
10	Perencanaan metode baru membaca awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum ada metode baru. Karena masih menggunakan metode centol keberhasilannya</li> </ul>	5	100%

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 5 orang guru kelas B dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menstimulasi membaca awal di tk cinta ananda dapat diketahui 60% sudah berhasil, setengahnya ( 20%-40%) belum berhasil guru harus lebih mampu menguasai informasi mengenai kurikulum RPPH dalam mesntimulasi baca awal kepada anak, dengan adanya peran guru dalam kegiatan membaca awal pada anak dapat merangsang dengan baik dan terarah, dengan seperti itu guru dapat mewujudkan dan membentuk pembelajaran yang menyenangkan salah satunya dengan teknik bermain, bercerita, jadi dengan teknik ini mampu membantu si anak memahami pengucapan huruf, guru juga harus lebih memperhatikan tingkat perkembangan membaca awal pada anak dan guru juga harus banyak menggunakan media bervariasi saat belajar membaca awal agar lebih menarik untuk anak agar anak tidak cepat merasa bosan.

### ***SIMPULAN DAN SARAN***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV maka dapat dibuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Peran guru dalam menstimulasi membaca awal anak di TK Cinta Ananda 60 % sudah berhasil dalam mengajar, peran guru sangat memuaskan jika dilihat dari media yang digunakan oleh guru. Maka dari itu peran guru dalam menstimulasi membaca awal di TK Cinta Ananda sudah efektif dan bagus.
2. Peran guru dalam menstimulasi membaca awal anak menggunakan metode cantol, bercerita, dan bernyanyi yang dilakukan di TK Cinta Ananda Banda Aceh dengan memberikan contoh mengajar dan mestimulasi perkembangan membaca awal agar anak terbiasa untuk Indonesia serta menciptakan pembelajaran yang menarik salah satunya menggunakan media menggunakan agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak
3. Anak yang memiliki kendala maka guru dapat menstimulasi membaca awal anak usia dini, seperti mengajak anak bermain leggo kemudian menanyakan awalan huruf dari bacaan "leggo". Dengan demikian hal ini dapat merangsang perkembangan membaca awal anak tidak hanya pada saat belajar akan tetapi disaat bermain pun guru dapat melatih anak membaca awal.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis, ingin memberikan saran terhadap membaca awal anak ialah seabgai berikut :

a. Bagi guru Tk Cinta Ananda

1. Guru dapat merangsang membaca awal dengan berbagai kegiatan di sekolah baik pada saat belajar maupun saat bermain bagi anak yang memiliki kendala membaca awal maka guru dapat menstimulasi dengan cara bermain permainan seperti bernyanyi dan bermain leggo
2. Bagi anak yang memiliki kendala dalam membaca awal maka guru dapat menstimulasinya dengan cara mengulang kembali pembelajaran dalam mengenalkan huruf atau kosa kata pada anak

b. Bagi peneliti

1. Peneliti dapat memahami bagaimana peran guru dalam menstimulasi membaca anak-anak di TK Cinta Ananda. Peneliti melakukan penelitian ini masih secara singkat dan masih kurang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006: 149). Sudjana (dalam Arikunto, 2006)
- Aqib 2014. *Penerapan metode bermain dengan media kotak huruf untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak*. Jurnal PG-PAUD Universitas pendidikan ganesha jurusan pendidikan anak usia dini (volume 3 No 1-tahun 2015).
- Dhineni, 2011. *Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media gambar*. Jurnal pendidikan usia dini volume 8 edisi 1 april 2014.
- Djamarah Bahri Syaiful, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010), Hlm. 3
- Glenn Doman, *Ajaklah Balita Anda Membaca*, Yogyakarta: Yayasan Essentia Hamzah. B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 37
- Hidayah, A.N. 2019. *Peningkatan Keterampilan Bahasa (Membaca Awal) Anak Kelompok B Dalam Zona Literasi Di Sentra Readines Tk It Permata Hati Ngaliyan*. Universitas Negeri Semarang.
- Lilis Sondang Harahap, 2014 *Universitas Pendidikan Indonesia. Program Intervensi Membaca permulaan Bagi Siswa Yang Mengalami Problema belajar Membaca Kelas Satu X Kota Bandung*.
- Niati, Wika. 2019. *Peran Guru PAUD Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Darma Wanita Kabupaten*.
- Rahmawati dan Ulfi Pebri. 2017. *Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 pada pembelajaran tematik sdn 01 notorejo gondang kabupaten tulungagung*.
- Shofa, M.F, dkk. 2018. *Literacy Culture Strengthening Programs to Stimulate Reading Interest for Children at Early Age*. IAIN Surakarta
- Suyadi 2010, *peningkatan kemampuan pengenalan membaca permulaan melalui permainan tebak kata pada anak ) program studi PG-PAUD, Universitas sebelas maret*.
- Susanto. A. (2011). *Perkembangan anak usia dini pengantar dalam berbagai aspek nya*. Jakarta: Kencana Pernada Media Grop
- Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Sari, R. Y. 2014. *Meningkatkan Keterampilan Membaca Simbol Pada Anak Usia Melalui Permainan Bowling Huruf Di Kelompok A PAUD Bhayangkari 26 Kota Bengkulu*. Skripsi (diterbitkan). Bengkulu: fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Djamarah Bahri Syaiful, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010), Hlm.

Sumaliwati,dkk.2015. *penerapan metode bermain dengan media kotak huruf untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak. E-journal PG\_PAUD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 3, No. 1, 2015.*

Trisnawati, 2014 *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 Tk Aba Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta*

Wakhidah, Nurul, dkk. *The Effectiveness of Beginning Reading and Writing Skills Learning with PWIM and CIRC at The First Grade Students. Universitas Negeri Semarang.*

Widyastuti, Ana. 2018 *"Analisis Tahapan Perkembangan Membaca Dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 21, No. 1, 2018*